

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Puri Bunda merupakan Rumah Sakit Swasta dibawah PT. Putraning Husada yang terletak di Jl. Simpang Sulfat Utara No. 60A, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Malang, Jawa Timur. Dengan inti pelayanan sopan santun, penuh perhatian, cepat, tepat dan terjangkau, yang diselenggarakan secara terpadu untuk mencapai apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Lokasi rumah sakit yang terletak pada dalam wilayah Kota Malang dan pada jalur alternatif ke arah Malang utara memungkinkan RSIA Puri Bunda menjangkau masyarakat baik di wilayah kota maupun kabupaten Malang. Lokasi rumah sakit yang dekat dengan area perumahan maupun perkampungan menyebabkan pasien RSIA Puri Bunda sangat bervariasi baik dari segi pendidikan maupun pendapatan. Dengan demikian RSIA Puri Bunda berkewajiban memberikan pelayanan yang komprehensif dan menawarkan banyak pilihan terutama untuk pelayanan Keluarga Berencana.

RSIA Puri Bunda memiliki 23 Dokter Spesialis yang terdiri dari Dokter Spesialis Obstetri Ginekologi sebanyak 8 orang, Dokter Spesialis Anak sebanyak 3 orang, Dokter Spesialis Bedah sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Penyakit Dalam sebanyak 2 orang, Dokter Spesialis Anestesi sebanyak 2 orang, Dokter Spesialis Patologi Klinik sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Andrologi sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin sebanyak 1 orang, Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi Dewasa sebanyak 3 orang dan Dokter Spesialis Radiologi sebanyak 1 orang. Selain itu RSIA Puri Bunda juga memiliki 8 orang Dokter Umum, 41 orang Tenaga Bidan, 58 orang

Tenaga Perawat, 31 orang Tenaga Kesehatan lainnya dan 64 orang Tenaga Non Medis lainnya yang siap melayani pasien dengan sepenuh hati dan senantiasa mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pasien.

## 4.2 Karakteristik Responden

Pada bagian ini menyajikan data karakteristik responden yang meliputi 3 jenis karakteristik yaitu jenis kelamin, umur, dan penyebab demam.

### 4.2.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang dibedakan menjadi dua kategori yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – laki	13	65,0
2.	Perempuan	7	35,0
Jumlah		20	100,0

Sumber : Data Primer, 2020

Pada tabel 4.1 didapatkan data bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 13 anak (65,0%). Sedangkan sebagian kecil responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 7 anak (35,0%).

### 4.2.2 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang dibedakan menjadi empat kategori yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 24 bulan	1	5,0
2.	24 – 35 bulan	4	20,0
3.	36 – 47 bulan	6	30,0
4.	48 – 60 bulan	9	45,0
Jumlah		20	100,0

Sumber : Data Primer, 2020

Pada tabel 4.2 didapatkan data bahwa hampir setengah dari total responden dalam penelitian ini berumur 48 – 60 bulan yaitu sebanyak 9 anak

(45,0%). Sedangkan sebagian kecil responden dalam penelitian ini berumur < 24 bulan yaitu sebanyak 1 anak (5,0%).

#### 4.2.3 Karakteristik Responden berdasarkan Penyebab Demam

Distribusi frekuensi responden berdasarkan penyebab demam yang dibedakan menjadi tiga kategori yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penyebab Demam

No.	Penyebab Demam	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Infeksi	13	65,0
2.	Non Infeksi	2	10,0
3.	Fisiologis	5	25,0
Jumlah		20	100,0

Sumber : Data Primer, 2020

Pada tabel 4.3 didapatkan data bahwa penyebab demam sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah karena infeksi yaitu sebanyak 13 anak (65,0%). Sedangkan penyebab demam sebagian kecil responden dalam penelitian ini adalah karena non-infeksi yaitu sebanyak 2 anak (10.0%).

### 4.3 Hasil Penelitian

Pada bagian ini menyajikan hasil penelitian sesuai tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh pemberian kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan suhu tubuh pada balita dengan demam di RSIA Puri Bunda Malang, akan diuraikan sebagai berikut:

#### 4.3.1 Suhu Tubuh Pada Balita Dengan Demam Setelah Diberikan Kompres Air Hangat Di RSIA Puri Bunda Malang

Distribusi frekuensi suhu tubuh pada balita dengan demam setelah diberikan kompres air hangat di RSIA Puri Bunda Malang yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pada Balita Dengan Demam Setelah Diberikan Kompres Air Hangat

Variabel	Rata - rata	Median	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum
<i>Post-test</i> (Air Hangat)	37,16	37,15	0,126	37,0	37,4

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa rata – rata suhu tubuh pada balita dengan demam setelah diberikan kompres air hangat adalah 37,16°C, dengan suhu tubuh minimum adalah 37,0°C dan suhu tubuh maksimum adalah 37,4°C.

#### 4.3.2 Suhu Tubuh Pada Balita Dengan Demam Setelah Diberikan Kompres Daun Bunga Sepatu Di RSIA Puri Bunda Malang

Distribusi frekuensi suhu tubuh pada balita dengan demam setelah diberikan kompres daun bunga sepatu di RSIA Puri Bunda Malang yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Pada Balita Dengan Demam Setelah Diberikan Kompres Daun Bunga Sepatu

Variabel	Rata - rata	Median	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum
<i>Post-test</i> (Daun Bunga Sepatu)	37,50	37,45	0,156	37,3	37,8

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa rata – rata suhu tubuh pada balita dengan demam setelah diberikan kompres daun bunga sepatu adalah 37,50°C, dengan suhu tubuh minimum adalah 37,3°C dan suhu tubuh maksimum adalah 37,8°C.

#### 4.3.3 Analisis Pengaruh Pemberian Kompres Daun Bunga Sepatu Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Dengan Demam Di RSIA Puri Bunda Malang

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 responden (kelompok kontrol & eksperimen), setelah dilakukan uji normalitas data dengan

menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal ( $\text{sig} > 0,05$ ) sehingga uji statistik yang digunakan adalah menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberian kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan suhu tubuh pada balita dengan demam didapatkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Analisis Pengaruh Pemberian Kompres Daun Bunga Sepatu Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Dengan Demam Di RSIA Puri Bunda Malang

<i>Independent Sample T-Test</i>	t	$\rho$ - value	<i>Mean Difference</i>
Suhu Tubuh setelah intervensi (kontrol) – Suhu Tubuh setelah intervensi (eksperimen)	-5,346	0,000	-0,34

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari uji *Independent Sample T-Test* terlihat bahwa nilai  $t = -5,346$  dengan probabilitas ( $\rho - \text{value}$ ) = 0,000. Karena probabilitas ( $\rho - \text{value}$ )  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, yang artinya ada perbedaan suhu tubuh setelah diberikan kompres air hangat dan setelah diberikan kompres daun bunga sepatu, dan dengan arah perbedaan negatif yang berarti suhu tubuh (*posttest*) pada kelompok kontrol lebih rendah dari pada suhu tubuh (*post-test*) pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain adalah, ada pengaruh pemberian kompres daun bunga sepatu terhadap penurunan suhu tubuh pada balita dengan demam di RSIA Puri Bunda Malang.

Sedangkan perbandingan antara penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres air hangat dengan kompres daun bunga sepatu adalah (Rerata penurunan suhu kelompok air hangat – rerata penurunan kelompok daun bunga sepatu) =  $0,34^\circ\text{C}$ . Jadi walaupun sama – sama dapat menurunkan suhu tubuh balita dengan demam, kompres air hangat lebih

efektif 0,34°C menurunkan suhu tubuh daripada kompres daun bunga sepatu.

